IMPLEMENTASI PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PERBAIKAN PEMBELAJARAN DI MTsN 04 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Khotibul Umam
NIM : 084143073

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PERBAIKAN PEMBELAJARAN DI MTsN 04 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

KHOTIBUL UMAM
NIM : 084143073

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
NIP. 195310111979032001

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PERBAIKAN PEMBELAJARAN DI MTsN 04 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 29 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua

Musyarofah, M. Pd.
NIP: 198208022011012004

Sekretaris

Nino Indrianto, M. Pd.
NIP: 198606172015031006

Anggota:
1. H. Mursalim, M. Ag. ( )
2. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M. Pd. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003

MOTTO

..... إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ .....

Artinya:"... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"... (QS Ar Ra'd : 11) *

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV PENERBIT J-ART, 2004), 250

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini, Mereka adalah:

1. Bapak dan Ibuku, yang selalu mengalirkan doa kesuksesan, dukungan moril dan finansial, serta penopang semangat di saat gundah melanda untuk tetap yakin dan dapat meraih kesuksesan. Serta adikku Dina Millatina yang selalu memberikan semangat dalam meraih kesuksesan.
2. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.
3. Almamaterku IAIN Jember terima kasih atas wadah selama aku menimba ilmu dan aku belajar.
4. Kepada Pembimbingku Ibu Dr.Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. yang selalu sabar dan membimbing menyelesaikan skripsi.
5. Semua guru dan dosen dari SD sampai Kuliah yang telah membimbing dan mengajari dengan penuh kesabaran hingga akhirnya menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
6. Semua teman-teman dari kelas C2 (MPI) yang saling memberikan semangat dan canda tawa semasa kuliah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT., karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan segala macam ilmupengetahuan tentunya karena adanya Islam dan iman.

Skripsi yang berjudul "***Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018***" ini kami susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember).

Untuk memenuhi syarat gelar serjana Fakultas FTIK Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri Jember penulis telah menyusun dan telah menyelesaikan skripsi ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang sebesar besar-Nya semoga Allah Swt memberi balasan yang setimpal. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto,SS.MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk menimba Ilmu dikampus ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Dr. KH. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr.Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberi bimbingan dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
4. Segenap dosen IAIN Jember yang memberi Ilmu pengetahuan dan para karyawan yang sudah melayani kami selama proses perkuliahan.
5. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
6. Segenap Guru Di MTsN 04 Jember yang telah memberikan izin untuk penelitian di lembaga tersebut.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 21 Mei 2018

Khotibul Umam
NIM: 084143073

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

***Khotibul Umam, 2018**:Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan dalam Perbaikan Pembelajaran di MTsN 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Pelaksanaan supervisi kepada guru-guru sangat penting dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah. Karena supervisi tidak hanya menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan professionalismenya. Dengan diterapkannya supervisi dan pembinaan terhadap guru secara terencana maka dapat membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pengajaran secara efektif. MTsN 04 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unggul dari beberapa lembaga yang ada di Jember. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran Kepala Madrasah sebagai supervisor yang dituntut harus berkompetensi sebagai orang yang memberi bimbingan kepada guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Karena supervisi secara langsung berpengaruh tehadap perilaku mengajar guru. Selanjutnya, perilaku mengjar guru yang baik akan mempengaruhi terhadap belajar peserta didik.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember? 2) Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Non-Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember? 3) Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Kolaboratif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi pendekatan supervise pendidikan dalam perbaikan pembelajaran. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. dari keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini yaitu: 1. pendekatan direktif ditujukan kepada guru tipe disiplin dengan etos kerja rendah. Pada pelaksanaan teknik individual dilakukan dengan percakapan pribadi dan kunjungan kelas, karena guru tipe ini mempunyai kekurangan maka perlu untuk diberikan rangsangan dengan kunjungan kelas tersebut. Sedangkan teknik kelompok dilakukan dengan rapat guru dan diskusi. 2. pendekatan non direktif ditujuakn kepada guru tipe profesional Tehnik individual dilakukan dengan percakapan individu namun sifatnya lebih ke sharing. Dan kunjungan kelas jika guru meminta untuk dilakukan kunjungan kelas. Sedangkan tehnik kelompok dilakukan dengan workshop. 3. Pendekatan supervisi kolaboratif dengan tehnik individual dilakukan dengan percakapan individu dan kontrak yang dilakukan antara guru dan supervisor. Sedangkan teknik kelompok menggunakan tehnik diskusi dengan anggota (Kelompok kerja madrasah) KKM mengadakan (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) MGMP.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **11**

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 13

1. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan 13

2. Pendekatan Supervisi Pendidikan 19

3. Perbaikan Pembelajaran 26

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 33

B. Lokasi Penelitian 34

C. Subjek Penelitian 34

D. Sumber Data 34

E. Teknik Pengumpulan Data 35

1. Observasi 35

2. Wawancara..... 36

3. Dokumentasi 37

F. Analisis Data 37

G. Keabsahan Data..... 38

H. Tahap-Tahap Penelitian..... 39

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 40

A. Gambaran ObjekPenelitian 40

1. Letak Geografis MTsN 04 Jember 40

2. Profil MTsN 04 Jember 40

3. Visi Madrasah 41

4. Misi Madrasah 41

5. Tujuan Madrasah 42

6. Struktur Organisasi Di MTsN 04 Jember 43

7. Susunan Komite MTsN 04 Jember..... 44

8. Data Pendidik Dan Tenaga Pendidik 44

9. Keadaan/Data Sarpras di MTsN 04 Jember..... 46

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis **46**

1. Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif Dalam Perbaikan Pembelajaran 47
2. Implementasi Pendekatan Supervisi Non Direktif Dalam Perbaikan Pembelajaran 54
3. Implementasi Pendekatan Supervisi Kolaboratif Dalam Perbaikan Pembelajaran 58

C. **Pembahasan Temuan** **61**

1. Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif Dalam Perbaikan Pembelajaran 61
2. Implementasi Pendekatan Supervisi Non Direktif Dalam Perbaikan Pembelajaran 63
3. Implementasi Pendekatan Supervisi Kolaboratif Dalam Perbaikan Pembelajaran..... 65
4. Matrik Temuan Formulir Penelitian 67

BAB V PENUTUP **69**

A. Kesimpulan..... 69

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA **72**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Matrik Penelitian

Pernyataan Keaslian Tulisan

Jurnal Penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dokumentasi Penelitian

Surat Keterangan Izin penelitian

Surat keterangan selesai penelitian

Biodata peneliti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 11

Ganbar 4.1 Struktur Organisasi..... 43

Tabel 4.2 Susunan Komite Madrasah 44

Tabel 4.3 Data Pendidik Dan Tenaga Pendidik 44

Tabel 4.4 Keadaan/Data Sarpras MTsN 04 Jember 46

Tabel 4.5 Matrik Temuan Formulir Penelitian 67

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa tingkat kesejahteraan bangsa bukanlah semata-mata di ukur dari cukupnya sandang dan pangan saja, tetapi perlu diikuti dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskan rakyat dari keterbelakangan melalui pendidikan. Membangun manusia Indonesia berarti mempersiapkan bangsa Indonesia menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila.

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan menjadi tanpa arah. Tujuan pendidikan secara umum telah lebih ditekankan pada peningkatan kualitas manusia Indonesia.[1]

Pendidikan dipercayai sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula dimasyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang

[1] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidkan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 37.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.

Di Indonesia tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupaan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[2]

Pada kenyataannya, peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik, yang secara sengaja mengantarkan anak didiknya menuju kepada kedewasaan. Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan, sehingga Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik, sebagaimana disebutkan dalam al-quran sebagai berikut (Qs. Al-Infithar:11-12):

كِرَامًا كَا تِبِيْنَ,يَعْلَمُوْنَ مَا تَفْعَلُوْنَ.

Artimya : "padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaan) yang mulia (di sisi allah) dan mencatat (pekerjaan-

[2] Sisdiknas 2003, h. 7

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Q.S. Al-Infithar:11-12).

Peningkatan kinerja guru merupakan tanggung jawab Kepala Madrasah dan oleh pengawas sekolah. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan memberikan pelayanan, bantuan profesional atau bimbingan yang diberikan oleh supervisor yaitu pengawas dan Kepala Madrasah kepada guru dan staf tata usaha unuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehubungan dengan hal itu, maka supervisi pendidikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik lagi pada orang tua serta peserta didik dan sekolah, serta menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.[3]

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan efisien serta efektif. Banyak ayat dalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang pengawasan, yang berbunyi:

[3] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), h. 111

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللهَ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمَوَتِ وَمَا فِى اْلاَرْضِ مَايَكُوْنُ مِنْ نَّجْوَى ثَلَثَةٍ اِلَّاهُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَا دِسُهُمْ وَلَا اَدْنَى مِنْ ذَ لِكَ وَلَااَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَا نُوْا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ القِيَا مَةِ اِنَّ اَللَهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ (المجادلة: ٧)[٤]

Artinya : Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui yang ada di langit dan apa yang ada dibumi? Tidak ada pembocoran rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia pasti ada bersama mereka dimana pun mereka berada. Kemudian dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Kandungan dari ayat diatas menjelaskan bahwa fungsi pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang di desain sedang dilaksanakan. Proses pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena pengawasan merupakan pengecekan jalannya planning dalam organisasi guna menghindari dari kegagalan atau akibat yang lebih buruk.

Kepala Madrasah sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan profesional guru-guru yang dipimpinnya, serta kualitas siswa atau sekolah secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah. Oleh karena itu, Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai sebagai seorang pemimpin.

[4] Almujadalah : 7

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, Peraturan menteri Pendidikan nasional No 12 Tahun 2007 tentang standard sebagai kepala sekolah/madrasah telah menetapkan bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/Madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial..[5] salah satu kompetensi yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan adalah kompetensi supervisi.

Pelaksanaan supervisi kepada guru-guru sangat penting dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah. Karena supervisi tidak hanya menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan professionalismenya. Dengan diterapkannya supervisi dan pembinaan terhadap guru secara terencana maka dapat membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pengajaran secara efektif.

Berdasarkan observasi atau studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTsN 04 Jember tentang supervisi, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan supervisi antara lain: pelaksanaan supervisi kepala madrasah kepada para guru di MTsN 04 Jember sudah sangat efektif sehinggga berdampak terhadap hasil pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa prestasi lomba kompetisi yang diraih diantaranya lomba

[5] Peraturan Pemerintah No 12 tahun 2007

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sains madasah matematika dan kompetisi sains madrasah IPS sekabupaten Jember yang pernah diraih oleh MTsN 04 Jember. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran Kepala Madrasah sebagai supervisor yang dituntut harus berkompetensi sebagai orang yang memberi bimbingan kepada guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Karena supervisi secara langsung berpengaruh tehadap perilaku mengajar guru. Selanjutnya, perilaku mengajar guru yang baik akan mempengaruhi terhadap belajar peserta didik.

Untuk pelaksanaan pra supervisi di MTsN 04 Jember yaitu kepala Madrasah sebelum melaksanakan supervise pendidikan kepada guru terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik dan tipe semua guru dan jika seorang supervisor tidak mengetahui karakteristik dan tipe guru tersebut maka pelaksanaan supervise tidak akan berjalan secara efektif. Dan adapun pasca pelaksanaan supervisi para guru ada yang berkembang baik dalam pembelajarannya dan juga ada sebagian para guru yang senang di supervise dengan model pendekatan yang di gunakan oleh kepala madrasah. Sehingga hasil dari pendekatan supervise yang dilakukan oleh kepala madrasah telah mengembangkan pembelajaran yang lebih baik.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai supervisi pendidikan dalam perbaikan pembelajaran melalui pendekatan supervisi di MTsN 04 Jember. yang kemudian di angkat dengan judul penelitian **Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif perumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. "Pada bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Rumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oparasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya". [6] Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran di MTsN 04 Jember?
2. Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Non-Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran di MTsN 04 Jember?
3. Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Kolaboratif dalam Perbaikan Pembelajaran di MTsN 04 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan ditinjau dalam melakukan penelitian.[7] tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendiskripsikan Implementasi Pendekatan Supervisi Non-Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

[6]Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 48
[7] Tim penyusun, *Pedoman Karya*, 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Mendiskripsikan Implementasi Pendekatan Supervisi Kolaboratif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan, dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan peraktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realistis.[8]

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis, dalam Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian tahun mendatang.
2. Untuk menambah wawasan penulis mengenai Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan dalam Perbaikan Pembelajaran.

b. Bagi IAIN Jember

Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, penelitian ini dapat dijadikan

[8] Tim Penyusun, *pedoman penulisan, 45*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

referensi bagi peneliti selanjutnya, terkait Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan dalam Perbaikan Pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Madrasah

Sebagai masukan yang membangun, guna meningkatkan kualitas lembaga Madrasah yang ada, termasuk para siswa/siswi yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga sekolah, serta pemerintah secara umum. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam lembaga sekolah yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.

1. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Untuk mencapai tujuan utama supervisi secara efektif bukan saja menyangkut penggunaan metode dan teknik supervisi tetapi juga menyangkut pilihan pola perilaku yang tepat yang tergambar dari pendekatan supervisi yang di pergunakan. Sehubungan dengan hal tersebut Glickman mengemukakan ada tiga pendekatan (orientasi supervisi) yang di terapkan supervisor di dalam melakukan supervisi, yakni pendekatan directif, pendekatan kolaboratif, dan pendekatan non direktif.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadi, pendekatan supervisi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu pendekatan yang di lakukan oleh supervisor kepada guru di suatu lembaga pendidikan dalam pelaksanaan supervisi dengan menganalisa guru yang akan di binanya terlebih dahulu.

2. Perbaikan Pembelajaran

Kegiatan perbaikan pembelajaran adalah segala usaha yang di lakukan untuk memahami dan menetapkan jenis, sifat kesulitan belajar, factor-faktor penyebabnya serta cara mendapatkan kemungkinan mengatasinya, baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data informasi yang seobjektif mungkin.

Guru adalah suatu profesi yang sedang tumbuh. Sebagai profesi ia memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan pekerjaan lainnya. Sebagai profesi, guru tentu harus bekerja secara profesional. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik apabila ia mampu dan terampil dalam (1) merencanakan pengajaran (2) melaksanakan pengajaran dan (3) menilai pengajaran. Ketiga hal tersebut dapat dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesional guru.

Jadi, perbaikan pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha perbaikan pembelajaran dengan mengetahui faktor-faktor dari permasalahan pembelajaran. Yang mana perbaikan pembelajarannya menggunakan pendekatan supervisi yang di lakukan oleh kepala madrasah kepada para guru.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi dalam setiap peneliti yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya persamaan dan perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda.

Tabel 2.I
Persamaan Dan Perbedaan Skripsi

No	Nama dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Munifah Rafiud Darajah. IAIN Jember 2014 : Implementasi Supervisi Akademik Kepala MadrasahDalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP 1 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2014.	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang implementasi supervise	Dalam penelitian ini terfokus pada peningkatan kinerja guru sedangkan yang akan diteliti yaitu terfokus pada peningkatan kualitas mengajar guru
2	Mutmainnah IAIN Jember 2017 : Peran Kepala MadrasahSebagai Supervisor	Sama-sama membahas supervisi dan keprofesional guru	Dalam peneliti ini Peneliti membahas tentang peran Kepala

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4
	Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesioalisme Guru SMA Baitul Arqam Balung Tahun Pelajaran 2016-2017.		Madrasah sebagai supervisor sedangkan yang akan diteliti yaitu lebih fokus pada implementasi pendekatan supervisi sebagi upaya peningkatan kualitas mengajar guru.
3	Umul Khoiriyah IAIN Jember Tahun 2016 : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2015-2016	Sama-sama membahas tentang implementasi Supervisi	Peneliti Fokus Membahas Tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru sedangkan yang akan diteliti yaitu lebih fokus pada peningkatan kualitas mengajar guru.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

a. Konsep dasar Supervisi Pendidikan

1) Pengertian Supervisi Pendidikan

Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar. Akan tetapi nampaknya masih terdapat banyak keragaman pendapat dalam menafsirkan istilah tersebut. Hal tersebut akan membawa implikasi yang berbeda pula dalam pelaksaannya. Untuk memberikan kerangka acuan mengenai pegertian supervisi, ada baiknya kita mengkaji kembali beberapa pendapat ahli.[9]

Neagley di kutip oleh Made Pidarta, mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum di katakana supervisi. Supervisi disini di artikan sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru-guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum, dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.

Oteng Sutisna, mennjelaskan bahwa pandangan baru tentang supervisi terdapat ide ide pokok, seperti : menggalakan sertumbuhan profesional guru, mengimbangkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Pendekatan-pendekatan baru tentang supervisi ini menekankan pada peranan supervisi selaku bantuan, pelayanan atau pembinaan pada guru dan personil pendidikan lain dengan maksud untuk memperbaiki kemampuan guru dan kualitas pendidikan.

[9] Tim Dosen Admiistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen PEndidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya supervisi pendidikan dapat di artikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang di maksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk brkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid.

2) Prinsip-prinsip supervisi pendidikan

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut

1. Kegiatan supervisi di laksanakan berdasarkan data objektif dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
3. Setiap kegiatan supervisi di laksanakan secara sistematis terencana.

b. Prinsip demokratis

Bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengemban tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

c. Prinsip kerja sama (kooperatif)

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi "sharing of idea, sharing of experience", memberi dorongan serta menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.[10]

3) Fungsi Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaannya, supervisor pendidikan perlu memahami fungsi-fungsi supervisi yang merupakan tugas pokok sebagai supervisor pedidikan. Fungsi-fungsi utama supervisi pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Menyelenggarakan Inspeksi

Sebelum memberikan pelayaan terhadap guru, supervisor perlu mengadakan inspeksi terlebih dahulu. Inspeksi tersebut dimaksudkan sebagai usaha mengsurvai seluruh sistem yang ada, guna menemukan masalah-masalah, kekurangan-kekuranga, baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode mengajar, maupun peraangkat lain disekitar proses belajar mengajar.

[10] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*, (Rineka Cipta, Jakarta), h.20

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagai fungsi supervisi, inspeksi harus bersumber pada data yang aktual dan tidak ada informasi yang sudah kadaluarsa.

b. Penelitian Hasil Inspeksi Berupa Data

Data tersebut kemudian diolah untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan cara ini daapat ditemukan teknik da prosedur yang efektif sebagai keperluan penyelenggaraan pemberian bantuan kepada guru, sehingga supervisi dapat berhasil dengan memuaskan.

Langkah-langkah yang daapat ditempuh dalam melaksanakan supervisi sekurang-kurangnya adalah:

- Menemukan masalah yang ada pada situasi belajar
- Mencoba mencari pemecahan yang dipeerkirakan efektif
- Menyusun program
- Mencoba cara baru, dan
- Merumuskan pola perumusan yang ada standar untuk pemkaian yang lebih luas.

c. Penilaian

Kegiatan penilaian berupa usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsugan persiapan, penyelenggaraan dan hasil pengajaran.

d. Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian dan kemudian diadakan latihan. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara-cara baaru sebagai upaya perbaikan dan atau penigkatan. Hal inipun bisa sebagai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan ini daapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang efektif.

e. Pembinaan

Pembinaan atau pengembangan merupakan lanjutan dan kegiatan memperkenalkan cara-cara baru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil peemuan penelitian, yermasuk daalam hal ini membantu guru-guru memecahkan masalah daa kesulitan dlam menggunakan cara-cara baru.

4) Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. N.A. Ametembun merumuskan tujuan-tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentuka kegiatan supervisi yang lebih efektif. Adapun tujuan-tujuan itu adalah:

a. Membina Kepala Madrasahdan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peraan sekolah mencapai tujuan itu.

b. Memperbesar kesanggupan Kepala Madrasah dan guru-guru untuk mempersiapka peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Membantu Kepala Madrasahdann guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasya dan kesulitan mengajar belajar, serta menolog mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.
d. Meningkatkan kesadaran Kepala Madrasah dan guru-guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, serta memperbesar kesediaan dalam tolong menolong.
e. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya (keahlian) meningkatkan '*achievement motive'*
f. Membantu pimpinan sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam mengemangkan program-program pendidikan.
g. Membantu Kepala Madrasah dan guru-guru untuk mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujua-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik, dan mengembangkan *'esprit de corps',* guru-guru, yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan (kolegialitas) antar guru-guru.

5) Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Berbagai teknik daapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok (*group techniques*), maupun secara perorangan (*individual techniques*), ataupun denga cara langsug atau bertatap muka, dan cara taak langsung atau melalui media komunikasi (*Visual, audial, audio visual*).

Beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan supervisor pendidikan antara lain:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Kunjungan kelas secara berencana untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar dikelas.
b. Pertemuan pribadi anatra supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.
c. Rapat antara supervisor dengan paraguru disekolah, biasanya untuk membicarakan masalah-maslah umum yang mencakup perbaikan dan atau peningkatan mutu pendidikan.
d. Kunjungan antar kelas atau antar sekolah suattu kegiatan yang terutama untukslaing menukarkan pengalaman sesama guru atau Kepala Madrasahtentang ussaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar.
e. Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja penilik kelompok kerja kepala sekolah, serta pertemuan kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya. Pertemuan-pertemuan tersebut, dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, atau gabungan yang terutama dimaksudkan untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian, serta menerapkan alternatif maasalah yang tepat.

b. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Tujuan utama supervisi adalah untuk memperbaiki pengajaran, untuk dapat mencapai tujuan tersebut secara efektif bukan saja menyangkut penggunaan metode dan teknik supervisi tetapi juga

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyangkut pilihan bentuk perilaku yang tepat yang tergambar dari pendekatan supervisi yang digunakan.[11]

Pendekatan yang digunakan dalam supervisi pendidikan sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan supervisi pendidikan sangat bergantung pada tipe guru. ada satu paradigma yag dikemukakan oleh Glickman dalam Sahartian sebagaimana dikutip oleh jasmani dan Syaiful Mustofa mengemukakan setiap guru memiliki dua kemampuan dasar, yaitu berpikir abstrak dan komitmen. Pendekatan yang dapat digunakan oleh supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan diantaranya:

1) Pendekatan Direktif (Langsung)

Pendekatan direktif adalah pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat langsung. Kepala Madrasah yang sekaligus sebagai supervisor memberikan arahan secara langsung kepada guru-guru dan staf sekolah yang disupervisi sehingga, perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan langsung ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologi behavorisme yang pada prinsipnya menyatakan bahwa segala perbuatan berasal dari *reflex*, yaitu respon terhadap rangsangan atas stimulus. Oleh karena itu, guru yang mengalami kekurangan, perlu diberi rangsangan agar dia dapat bereaksi. Seorang supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman.

[11] Sri Banun Muslim,*Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas profesionalisme Guru* (Mataram: Alfabeta, 2010), 76-77.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perilaku supervisor dalam pendekatan langsung adalah sebagai berikut:

a. Menjelaskan
b. Menyajikan
c. Mengarahkan
d. Memberikan contoh
e. Menetapkan tolak ukur
f. Memberi penguatan

Perilaku Kepala Madrasah sebagai supervisor dilakukan secara bertahap, mulai dari percakapan awal sampai dengan percakapan akhir setelah ditemukan permasalahan yang diperoleh melalui observasi dan interview dengan guru. pendekatan ini diterapkan pada guru-guru yang tidak bermutu dan guru yang acuh tak acuh, yaitu guru pada kuadrat IV (daya abstraknya rendah dan komitmennya rendah).[12]

Supervisi dengan pendekatan direktif adalah pendekatan yang di dasarkan atas keyakinan, bahwa mengajar terdiri dari keterampilan teknis dengan standard dan kompetensi yang sudah ditetapkan bagi semua guru, agar penampilan mengajar mereka lebih efektif.[13]

Pada pendekatan direktif ini, supervisor mengarahkan kegiatan untuk perbaikan pengajaran dengan menetapkan standard perbaikan, penggunaan sarana pengajaran, dan berbagai tuntutan pengarahan yang harus di ikuti guru. tanggung jawab proses supervisi, sepenuhnya

[12] Jasmani, Saiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), h. 68.
[13] Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakaarta: Teras, 2009), 136.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berada pada Kepala Madrasah yang sekaligus menjadi supervisor, sedangkan tanggung jawab guru, sifatnya rendah. Pendekatan ini menganggap, bahwa supervisorlah yang mengetahui banyak hal tentang tanggung jawab guru dan staf sekolah.[14]

2) Pendekatan Non-direktif (tidak langsung)

Pendekatan non-direkif adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Kepala Madrasah sebagai supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara efektif apa yang dikemukakan oleh guru. supervisor memberikan kesempatan yang banyak mungkin kepada Kepala Madrasah dan para guru untuk mengemukakan permasalahan mereka secara alami.

Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologi humanistic yang dalam prinsipnya menyatakan bahwa orang yang akan diibantu itu sangat dihargai. Oleh karena itu, pribadi guru yang yang akan dibina begitu dihormati sehingga supervisor lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru.

Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif sebagai berikut:

a. Mendengarkan
b. Memberikan penguatan
c. Menjelaskan

[14] M. Walid, *Supervisi Pendidikan*, (Jember: Pena Salsabila, 2012),h. 13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Menyajikan

e. Memecahkan permasalahan

Perilaku supervisor dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari permasalahan yang dialami oleh guru dilapangan dan kemudian dicari pemecahan masalahnya. Pendekatan non-direktif ini ditetapkan untuk guru yang berada pada kuadrat I,yaitu guru tipe profesional (dipercaya abstraknya tinggi dan komitmennya tinggi).[15]

Menurut Amidon yang dikutip oleh Binti Maunah mengatakan bahwa supervisor yang menggunakan pendekatan direktif kurang disukai oleh para guru dan supervisor yang menggunakan non-direktif. Disimpulkan bahwa supervisor para guru membutuhkan kepekaan komunikasi yang lebih baik dan supervisor harusnya menggunakan pendekatan yang non-direktif dalam pertemuan untuk menghasilkan komunikasi yang lebih efektif.[16]

Pada pendekatan non-direktif, guru menunjukkan tanggung jawab yang tinggi. Tugas supervisor pada pendekatan ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat akan keprihatinan guru terhadap masalah peningkatan pengajarannya, dan sekaligus gagasan guru, sebagai upaya untuk mengatasinya. Peranan Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah meminta penjelasan terhadap hal-hal yang di ungkapkan guru, terutama hal yang kurang dipahaminya.

[15] Saiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-ruz Media, 2013), 69.
[16] Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, Teras, 2009), h. 138-139

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selanjutnya, supervisor mendorong guru untuk mewujudkan inisiatif yang dipikirkan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapinya atau untuk meningkatkan pengajarannya.[17]

Menurut Glickman sebagaimana dikutip oleh M. Walid mengemukakan bahwa pengalaman mengajar guru memilki peranan penting dalam menetapkan pilihan pendekatan supervisi. Dengan demikian supervisor dalam melakukan sepervisi pendidikan dapat menggunakan pendekatan sesuai dengan keadaan guru yang akan di supervisi. Oleh karena itu sebelum supervisor menentukan pilihan pendekatan supervisi yang akan digunakan, maka supervisor harus mempelajari keaadaan guru terlebih dahulu sehingga pendekatan yang akan digunakan sesuai dan tepat sasaran.

3) Pendekatan Kolaboratif

Pada pendekatan ini perilaku supervisi yang menonjol dari supervisor adalah"*Presentinng, Problem Solving dan Negotiating*". Tugas supervisor dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat akan keprihatinan guru terhadap masalah perbaikan mengajarnya dan juga gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalahnya itu.[18] Selanjutnya supervisor dapat meminta penjelasan kepada guru apabila ada hal-hal yang di ungkapkannya kurang di pahami, kemudian ia mendorong guru untuk

[17] M. Walid, *Supervisi Pendidikan* (Jember: Pena Salsabila, 2012), h. 34
[18] Sri Banun Muslim, *Superviisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Mataram: Alfabeta, 2013), h.78.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengaktulisasikan inisiatif yang di fikirkannya untuk memecahkan masalah yang di hadapinya atau meningkatkan pengakarannya.

Beberapa pakar supervisi menyatakan bahwa gagasan pendekatan kolaboratif ini di ilhami oleh gerakan hubungan insani (*dahuman relation movement*). Gagasan ini sekaligus pula merupakan reaksi terhadap praktek model supervisi classik yang menetapkan fungsi supervisi pengajaran untuk mengawasi mutu dengan mengarahkan, menunjukkan, mengharuskan, memantau dan menilai pengajaran. Penerapan cara-cara classik ini mendorong guru untuk menghindar dari kegiatan supervisi, karna para guru lebih merasa mendapat tekanan dari supervisor dari pada mendapat bantuan meningkatkan kemampuan mengajar.

Itulah sebabnya, pendekatan kolaboratif ini merupakan salah satu pendekatan yang paling di sukai guru. Jadi, kerjasama yang harmonis antara supervisor dengan guru dalam mengatasi kesulitan guru melaksanakan strategi mengajar berkontribusi siknifikan terhadap peningkatan kualitas layanan mengajar.

Demikian aplikasi orientasi kolaboratif dalam supervisi pengajaran. Tampak sekali, [19] bahwa dalam orientasi ini peran supervisor dan guru sama. Setidaknya ada empat perilaku supervisor yang sangat menonjol dalam orientasi ini yaitu:

---

[19] Surya Dharma, *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru,(*Jakarta,2017*)*,h.102-103.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Mendengarkan masalah-masalah yang dikemukakan oleh guru, sehingga bisa dipahami secara utuh.
b. Mempresentasikan alternatif pemecahan masalah untuk dipadukan dengan alternatif pemecahan masalah yang dikemukakan oleh guru.
c. Memecahkan masalah, dalam, hal ini supervisor bersama guru membahas alternatif-alternatif pemecahan masalah dan menentukan alternatif terbaik.
d. Supervisor bersama guru mengadakan negosiasi untuk membagi tugas dalam rangka mengimplementasikan alternatif pemecahan masalah yang terpilih.

c. Perbaikan Pembelajaran

Dalam undang-undang guru dan dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional denga tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pedidikan dasar dan pendidikan menengah."

Tugas dan fungsi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 20tahun 2003 pasal 39: (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan admiistrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teksisuntuk menunjang proses pedidikan pada suatu pendidikan. (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merecanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, menilai hasil pembelajaran,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian da pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada pergurua tinggi.

Secara khusus tugas da fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) berdasarkan pada Undang-undang nomor 14 tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran, untuk meninngkatkan mutu pendidikan nasional, pegembangan ilmu penngetahua, teknologi, dan seni serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam pasal 16 disebutkan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk pendidikan nasional, yaitu berkembagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga penndidik disekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka penigkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menjadi profesional, yaitu berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Dan seorang ahli, tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi berkualitas. Karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personaliti.

Dalam undang-undag guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati,dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.[20]

Sesuai PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik
2) Kompetensi Kepribadian
3) Kompetensi Profesional
4) Kompetensi Sosial

Kualitas guru merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kualitas guru ini tercermin dalam kompetensi pedagogik yang pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

[20] Undang-undang guru dan dosen…., 4

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Olive mengemukakan bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik apabila ia mampu dan terampil dalam (1)merencanakan pengajaran (2) melaksanakan pengajaran; dan (3) menilai pengajaran.[21] Ketiga hal tersebut dapat dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesional guru.

a. Merencanakan Pengajaran atau Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar bagian terpenting bagi seluruh kegiatan di sekolah. Oleh karna itu kegiatan mengajar perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang di harapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa hal:

1) Merencanakan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem

Materi pelatihan dengan pendekatan sistem antara lain bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan kompetensi dasar, menentukan materi pembelajaran, menggunakan strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media dan sumber belajar, melakukan evaluasi hasil belajar, menentukan alokasi waktu, dan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

2) Mengenal berbagai model pengajaran

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana pembelajaran siswa. Pembelajaran lebih menekankan

[21] Sri Banun Muslim, h. 116.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada bagaimana cara guru memberikan pelajaran agar tujuan pembelajaran di dapat secara optimal.

3) Merumuskan tujuan pengajaran

Tujuan merupakan pangkal tolak segala kegiatan dalam pembelajaran. Apa yang di lakukan guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar di tentukan oleh tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

4) Mengaplikasikan taksonomi kedalam tujuan pengajaran

Menegaskan bahwa taksonomi tujuan tujuan dari ini di sebut dengan" taksonomi bloom" dapat menjelaskan tentang kualitas hasil pendidikan. Tujuan langsung pendidikan adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat, maupun sebagai makhluk tuhan yang maha esa.

5) Mendeskripsikan dan menganalisis tugas-tugas pembelajaran

Suatu deskripsi dan analisis tugas dari setiap tujuan pengajaran sangat membantu guru dalam mempertajam perencanaan. Deskripsi tugas dan analisis tugas tersebut dapat membantu guru dalam merancang tujuan, kompetensi dasar dan memungkinkan untuk menyempurnakannya terutama tujuan itu sendiri.

6) Mengorganisasikan rencana pengajaran

Untuk keperluan sehari hari, guru bisa membuat rencana pelajaran. "Lesson Plan" yang memuat tujuan khusus pengajaran, prosedur,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan sumber-sumber pengajaran yang di pergunakan serta evaluasi yang memenuhi persyaratan.

b. Pelaksanaan Pengajaran

1). Memilih sumber sumber belajar/pengajaran

Dalam hal ini tugas seorang guru adalah mengidentifikasi berbagai sumber yang dapat menunjang tujuan pembelajaran. Ada beberapa hal pokok yang perlu di pertimbangkan dalam menentukan sumber belajar antara lain sumber belajar dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional, sumber belajar hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya, dan sumber belajar terorganisasi sesuai kebutuhan akan materi pembelajaran.

2). Memilih strategi mengajar

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengemukakan paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

3). Mempresentasikan pelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil apa yang di harapkan. Tidak semua guru terampil secara menyeluruh dalam menerapkan semua strategi, untuk membantu guru tersebut supervisor dapat menunjukkan tiga keterampilan pokok yaitu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keterampilan ceramah, keterampilan memimpin diskusi, dan menggunakan variasi kegiatan.

c. Menilai Pengajaran

untuk dapat menilai pengajaran, seorang guru harus mengetahui dan memahami serta terampil dalam melakukan pengukuran berdasarkan acuan norma dan acuan patokan (PAN dan PAP). Terampil melakukan penilaian formatif dan sumatif dan terampil dalam melakukan testing kepada murid, di samping mengadakan penilaian dengan teknik-teknik penilaian lainnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mengandung pengertian Penelitian adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu bentuk konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[22] Penelitian kualitatif menggunakan data atau informasi dari pihak-pihak yang bersangkutan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin melakukan pengamatan-pengamatan mengenai Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di MTsN 04 Jember untuk kemudian pengamatan tersebut akan dituangkan kedalam narasi deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, dimana peneliti terjun langsung pada subyek penelitiannya, dalam hal ini adalah Sekolah MTsN 04 Jember guna mngetahui serta memperoleh data secara jelas tentang Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember tersebut.

[22] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), *hlm* 6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 04 Jember. sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang tentang Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember. Disamping itu, lokasi tersebut juga mudah dijangkau peneliti.

C. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Maka yang dijadikan subyek penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung untuk dapat memberikan informasi mengenai Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala Madrasah
b. Komite Madrasah
c. Guru
d. Siswa

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, sebgai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber utama, di amati dan dicatat untuk pertama kalinya.[23] Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya serta dilakukan secara sadar, terarah,

[23] Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta: PrasetianWidia Pratama 2000), h.55

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperoleh secara langsung dari responden dilapangan, yaitu Kepala Madrasah Dan Guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang tidak diperoleh secara langsung melainkan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh diantaranya melalui: penelitian atau olahan orang lain yang sudah menjadi bentuk buku, karya ilmiah, monografi dan data lain yang meunjang penulisan skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam peneitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Teknik dilakukan secara langsung melalui pengamatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[24] Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap subyek dan obyek sebelum dan saat penelitian berlangsung. Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang sangat dibutuhkan. Guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta 2010), 128.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Oleh karena itu peneliti turun langsung kelapangan melihat tempat dan keadaan di sekolah MTsN 04 Jember agar lebih mengetahui dan memahami serta mendalami tentang Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember, seperti supervisi yang di lakukan oleh kepala madrasah, proses belajar mngajar di dalam kelas, bahan ajar yang di gunakan dan metode yang di gunakan oleh seorang guru agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu[25] dengaan tujuan mengumpulkan keterangan secara langsung dari para informan tersebut.

Wawancara dilakukan peneliti kepada para informan yang berasal dari kepala sekolah, komite dan para guru di MTsN 04 Jember yang relevan dengan judul. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pendekatan supervisi pendidikan dalam perbaikan pembelajaran, instrumen yang di gunakan, indikator, dampak dan hasil yang di peroleh dari pendekatan supervisi terhadap perbaikan pembelajaran.

[25] J. L. Lexi Moleong, *Penelitian Kualittif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), 135.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila di dukung oleh dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan. Dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia.[26] Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan oleh peneliti mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Pembelajaran.

Data yang di peroleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

1. Profil MTsN 04 Jember
2. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah memperoleh data dilapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis atau pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif. Metode data analisis deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai-mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.[27] Penulis dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif karena data yang digunakan dalam skripsi ini bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan atau deskriptif kualitatif. Metode

[26] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rieneka Cipta 2008), 50.
[27] Surtadi Suryabrata, *Metodologi penelitian Sosial* (Jakarta; PT.Raja Grafindo, cet VII, 2007), 18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

analisis data deskriptif ini digunakan untuk menganalisa data mengeni gambaran obyek penelitian.

G. Keabsahan Data

Dalam proses pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik *Triangulasi*. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.[28]

Keabsahan data dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang sama untuk sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi sumber di lakukan dengan membandingkan dengan hasil wawancara kepala madrasah, hasil wawancara dengan sebagian guru dan hasil wawancara dengan peserta didik. Triangulasi teknik di lakukan dengan cara mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beberapa guru dan peserta didik dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dokumentasi dari lembaga madrasah tsanawiyah negeri 04 Jember.

[28] Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* , 330

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur atau tahapan-tahapan sebagaimana berikut:

1. Tahapan persiapan penelitian:

   Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

   a. Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.
   b. Menentukan objek penelitian.
   c. Mengurus surat perizinan.
   d. Memantau dan mengecek kondisi lapangan.
   e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanakan penelitian
   a. Turun lapangan
   b. Bersosialisasi dengan ustad/santri setempat
   c. Menggali dan mengumpulkan data
   d. Mengevaluasi data

3. Tahap pasca penelitian
   a. Menganalisa data
   b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
   c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis MTsN 04 Jember

MTsN 04 Jember berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 01 Bangsalsari Jember yang mempunyai batas – batas sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Lapangan Dusun Kalisatan
b. Sebelah Selatan : Jalan Provinsi
c. Sebelah Barat : Pabrik PT. SUB Bangsalsari
d. Sebelah Timur : Makam

2. Profil MTsN 04 Jember

a. Nama Madrasah :Madrasah Tsanawiyah Negeri 04Jember

b. Alamat

Jalan/Desa : Jl. Ahmad Yani No. 01 Bangsalsari

Nomor Telepon : 0331 713511

Kecamatan : Bangsalsari

Kabupaten : Jember

c. Nama Kepala Madrasah : Drs. Syaiful Anwar, M.Pd

d. NSM : 121135090005

e. NPSN : 20581459

f. NUS : 590

g. No SK Ijin Operasional/Tanggal :KD.13.4.MTs.269.2005/23-03-2005

h. Akreditasi/No SK/Tahun : A/DP. 057933/200/BAP.S/M/SK/X/2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

i. Kurikulum : Kurikulum 2013

j. Alamat Email : MTsNbangsalsari@kemenag.go.id

k. SK. Pendirian : KP Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997

l. Status Madrasah : Negeri

m. Status Tanah : Milik Sendiri

n. Surat Kepemilikan Tanah : Kementerian Agama RI

o. Luas Tanah : 4400 M^2

p. Titik Koordinat : Lattitude (lintang) -8.1998, Longitude (Bujur) 133.52

q. Jumlah Anggota KKM : 18 Madrasah

3. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan madrasah tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal sholeh, serta memiliki daya saing dalam bidang iptek, olah raga dan berwawasan lingkungan

4. Misi Madrasah

a. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amalilah keagamaan islam di Madrasah.

b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.

c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

e. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.

f. Mendorong, membantu dan menfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

g. Mengembangkan *"life skills"* dalam setiap aktivitas pendidikan.

h. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan Stakeholders dalam mengambil keputusan.

j. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

5. Tujuan

a. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib

b. Khatam al Qur'an dan tartil

c. Berakhlak mulia (akhlakul karimah)

d. Hafal 30 juz (juz'amma)

e. Dapat bersaing dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Agama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.1
Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember

No	Jabatan/Tugas	Nama
1	Kepala Madrasah	Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
2	Komite Madrasah	K. Abd. Hamid Umar, S.Ag
3	Kaur Tata Usaha	Niyati, S.E
4	Bendahara	Novi Hariyanto
5	Operator SAKPA	Novi Hariyanto
6	OPERATOR SIMAK BMN	Dwi Okta Hardiyanto
7	Keamanan	Nurul Huda
8	Kebersihan	Supardi
9	Koperasi Siswa	Moh. Arief Budi Prayogo
10	Penjaga	Salim
11	Waka Kesiswaan	Irohan, S.Th.I
12	Waka Sarana Prasarana	Moh. Isrok, S.Pd
13	Waka Kurikulum	Andi Widodo, S.Pd
14	Waka HUMAS	Drs. Saiful Faozi, M.Pd.I

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.2
Susunan Komite Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Jember

No	Jabatan/Tugas	Nama
1	Komite Madrasah	KH. Abd. Hamid Umar, S.Ag
2	Kepala Madrasah	Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
3	Wakil Ketua	Ust. Fauzan
4	Sekretaris	Ach. Supeno
5	Wakil Sekretaris	Ach. Masruchin, S.E
6	Bendahara	Rusdi R, S.Ag
7	Wakil Bendahara	Dyah Mu'miroh, S.Pd
8	Sumber Dana Madrasah	Dewi Asri Insyria, S.Pd
9	Pengelola Dana Madrasah	Novi Hariyanto
10	Pengembangan Madrasah	Drs. Saiful Faosi, M.Pd.I
11	Sarana Prasarana	Muh. Isrok, S.Pd
12	Sistem Informasi Pelayanan Madrasah	Novi Hariyanto
13	Kreasi & Seni Madrasah	Mahrus Zainul Umam, S.Pd.I

Tabel 4.3
Data Pendidik Dan Tenaga Pendidik di MTsN 04 Jember

NO	NAMA	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Drs. Syaiful Anwar, M.pd	Jember, 12 Oktober 1964	Laki-Laki	PNS
2	Eko Prastya H.S, S.Pd	Jember, 13 September 1973	Laki-Laki	PNS
3	Dyah Mu'miroh, S.Pd	Jember, 16 Desember 1970	Perempuan	PNS
4	Luluk Arinie Musfiroh, S.Pd	Jember, 25 Maret 1968	Perempuan	PNS
5	Dewi Asri Insyria, S.Pd	Jember, 27 Mei 1953	Perempuan	PNS
6	Arfiyanti Fadilah, S.Pd	Situbondo, 24 Juli 1975	Perempuan	PNS
7	Akhmad Hariri, S.Pd	Jember, 8 April 1972	Laki-Laki	PNS
8	Masyhudi, S.Pd	Jember, 18 Februari1978	Laki-Laki	PNS
9	Masriyani, S.Pd	Jember, 16 Desember 1969	Perempuan	PNS

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5
10	Drs. Iskhaq	Jember, 05 Juli 1960	Laki-Laki	PNS
11	Andi Widodo, S.Pd	Banyuwangi, 1 Januari 1970	Laki-Laki	PNS
12	Abdullah, S.Pd	Jember, 19 November 1967	Laki-Laki	PNS
13	Drs. Darmadji	Malang, 10 Mei 1965	Laki-Laki	PNS
14	Izzatul Millah, S.Ag, M.Pd.I	Jember, 29 Januari 1975	Perempuan	PNS
15	Siti Munfarida, S.Pd	Jember, 17 Maret 1972	Perempuan	PNS
16	Muhammad Isrok, S.Pd	Jember, 4 Mei 1970	Laki-Laki	PNS
17	Drs. Saiful Faozi, M.Pd.I	Jember, 15 Oktober 1966	laki-laki	PNS
18	Irohan, S.Th.I	Jember, 1 Desember 1976	Laki-Laki	PNS
19	Utami Dewi, S.Pd	Jember, 23 Februari 1972	Perempuan	PNS
20	Aminah, S.Pd	Pasuruan, 31 Mei 1985	Perempuan	PNS
21	Ana Himmatus Ts, S.Pd.I	Jember, 30 Januari 1982	Perempuan	GTT
22	Elok Rofiqoh, S.Pd.I	Jember, 20 Mei 1984	Perempuan	GTT
23	Kholiq Musthofa, S.Pd.I	Banyuwangi, 3 Mei 1976	Laki-Laki	GTT
24	Sri FR. Juliasih, S.Pd.I	Jember, 24 Juli 1976	Perempuan	GTT
25	Arief Abdullah Akbar, S.Ps.I	Jember, 3 Desember 1983	Laki-Laki	GTT
26	Mahrus Zainul Umam, S.Pd.I	Jember, 11 Juni 1991	Laki-Laki	GTT
27	Vicky Naili Rahmatilah, S.Pd.I	Pasuruan, 17 Januari 1993	Perempuan	GTT

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.4
Keadaan/Data sarana dan prasarana di MTsN 04 Jember

NO	GEDUNG/RUANG	JUMLAH	LUAS (M^2)	STATUS	KET.
1.	Ruang Kelas	12	756	Milik Sendiri	Baik
2.	Laboratorium	1	100	Milik Sendiri	Baik
3.	Perpustakaan	1	100	Milik Sendiri	Baik
4.	Komputer	1	63	Milik Sendiri	Baik
5.	Keterampilan	-	-	Milik Sendiri	Baik
6.	Kesenian	-	-	Milik Sendiri	Baik
7.	Musholla/Masjid	1	144	Milik Sendiri	Baik
8.	Kamar Mandi/WC Guru	3	18	Milik Sendiri	Baik
9.	Kamar Mandi/WC Siswa	3	18	Milik Sendiri	Baik
10.	Ruang Guru	1	63	Milik Sendiri	Baik
11.	Ruang Kepala Madrasah	1	35	Milik Sendiri	Baik
12.	Ruang Tamu	-	-	Milik Sendiri	Baik
13.	Ruang UKS	1	21	Milik Sendiri	Baik
14.	Ruang BP/BK	1	21	Milik Sendiri	Baik
15.	Ruang Guru	1	63	Milik Sendiri	Baik
16.	Ruang TU	1	63	Milik Sendiri	Baik
17.	Lab. IPA	1	100	Milik Sendiri	Baik
18.	Lab. Bahasa	1	63	Milik Sendiri	Baik
19.	Lab. Komputer	1	63	Milik Sendiri	Baik
20.	Koperasi Siswa	1	12	Milik Sendiri	Baik
21.	Ruang Osis	1	12	Milik Sendiri	Baik
22.	Gudang	1	9	Milik Sendiri	Baik

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data.

Dalam buku *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, dan Skripsi) IAIN Jember* disebutkanbahwa dalam bab ini harus dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian. Dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. **Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember**

   a. **Teknik Individual**

   Pelaksanaan supervisi di MTsN 04 Jember yang dilakukan pada tahun 2017 sebelum bapak Khoirul Anwar menjadi kepala Madrasah pelaksanaan supervisi berjalan akan tetapi kurang efektif karena bapak madrasah disini di sibukkan dengan kegiatan diluar jadi pelaksanaan supervisi tidak berjalan secara maksimal dan juga meskipun di adakan supervisi kepala madrasah tidak turun langsung ke kelas kepala madrasah hanya meminta kepada semua guru untuk mengumpulkan RPP dan sistemnya hanya menilai tidak ada evaluasi diri terhadap semua guru.

   Dan pada saat kepala madrasah di ganti oleh bapak khoirul anwar pada tahun 2017 akhir pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik/maksimal karena system yang di gunakan oleh kepala madrasah disni mengayomi jadi para guru disini tidak segan mengungkapkan masalah yang dialami oleh para guru istilahnya lebih ke sharing pribadi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

antar guru dan juga kepala madrasah turun langsung ke kelas untuk mengatahui secara langsung bagaimana cara para guru mengajar dan mengevaluasinya dengan mengarahkan guru tersebut untuk menjadi lebih baik kedepannya. Selain itu pada masa jabatan bapak kepala madrasah belum sampai satu tahun dan itupun sudah menyelesaikan supervisi kepada semua para guru di MTsN 04 Jember.

Pendekatan supervisi diterapkan bergantung pada tipe setiap guru yang bermasalah yang digolongkan dari segi kemampuan dasar yaitu berpikir abstrak dan tingkat komitmen serta kepedulian. Pendekatan supervisi directif dilakukan untuk guru tipe yang disiplin dan etos kerjanya renndah. Pendekatan ini dipandang lebih efektif dari pada pendekatan yang lain untuk kategori guru tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah MTsN 04 Jember.

> Pendekatan supervisi tidak sembarangan dilakukan tapi kita harus memahami terlebih dahulu tipe setiap guru untuk menerapkan pendekatan supervisi. Pendekatan supervisi directif sangat efektif dilakukan untuk tipe guru yang disiplin dan etos kerja rendah. Dalam pelaksanaan pendekatan supervisi directif ini saya menyediakan waktu untuk melakukan pembicaraan secara individual untuk memberikan arahan masalah secara langsung dengan menjelaskan permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan pengamatan saya dan memberikan arahan terhadap masalah yang dihadapi. Namun jika guru tersebut sulit memahami cara-cara mengatasi masalahnya, maka terakhir yang saya lakukan adalah dengan memberikan contoh cara mengatasi permasalahan yang dihadapi guru.[29]

Pelaksanaan pendekatan direktif tidak hanya dilakukan dengan melakukan pembicaraan secara individual tapi juga dilakukan dengan

[29] Syaiful Anwar, *wawancara*, Jember, 17 April 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kunjungan kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah dalam wawancara lanjutan:

> Selain pembicaraan secara individual saya juga menerapkan teknik kunjungan kelas dengan tiba-tiba datang ke kelas tanpa memberitahukan guru yang bersangkutan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat keadaan dikelas yang sebenarnya tanpa dibuat-buat. Dengan ini bisa melatih guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya.[30]

Hal senada juga disampaikan salah satu guru dalam hasil wawancara sebagai berikut:

> Pendekatan direktif dilakukan kepada tipe guru yang disiplin dan etos kerjanya rendah, karena guru tipe tersebut memiliki kekurangan, maka perlu di berikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Seperti di lakukan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah saat guru tersebut mengajar.[31]

Dikuatkan dengan hasil wawancara guru yang lain:

> Kunjungan kelas sangat bagus dilakukan pada pendekatan directif untuk guru tipe guru disiplin dan etos kerjanya rendah. Ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar lebih meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa.[32]

Pendekatan direktif dipandang sangat efektif oleh kepala madrasah. Namun, ada salah satu guru berpendapat bahwa pendekatan directif kurang manusiawi karena guru tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya. Hal ini peneliti dapat dari hasil wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut:

> Guru pada tipe kategori disiplin dan etos kerjanya kurang salah satunya adalah guru baru yang berstatus CPNS namun saya rasa pendekatan direktif ini kurang manusiawi karena guru tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya.

---

[30] Syaiful Anwar, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.
[31] Izatul mila, *wawancara*, Jember, 19 April 2018.
[32] Isrok, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Namun juga banyak guru yang lebih suka di supervisi dengan pendekatan direktif, karena dengan pendekatan ini ia berhasil memperbaiki pengajarannya.[33]

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai hasil supervise terhadap guru, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru yang telah di supervisi oleh kepala madrasah. Dari observasi peneliti menunjukkan bahwa guru tersebut sudah cukup baik dilihat dari penyampaian materi, metode yang digunakan, dan pengajarannya yang sesuai dengan RPP.[34] Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan :

> Dari hasil supervise yang dilakukan oleh kepala madrasah telah membuat saya lebik baik dari cara pembelajaran di kelas karena kepala madrasah tidak hanya menilai tapi juga memberi pengarahan tata cara mengajar yang baik/ professional, selain itu kepala madrasah membimbing saya dalam penulisan RPP itu sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan pedoman bagi semua guru, jadi tidak ada alasan bagi guru lupa pada materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik karena banyak ditemui guru yang sering lupa pada materinya.[35]

Dari beberapa hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat di simpulkan bahwasanya untuk melakukan pendekatan supervisi terlebih dahulu mengetahui tipe-tipe setiap guru. Untuk pendektan direktif di lakukan kepada tipe guru disiplin dan etos kerjanya rendah. Guru dengan kategori tersebut memiliki kekurangan sehingga perlu diberikan rangsangan. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah

---

[33] Isrok, *wawancara*, Jember, 19 April 2018.
[34] Mahrus Zainal Umam, Sebagai guru tidak tetap, jember, 18 April 2018
[35] Mahrus, *wawancara*, 18 April 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan pembicaraan secara individual untuk memberikan arahan masalah secara langsung dengan menjelaskan permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan pengamatan yang dilakukannya melalui kunjungan kelas. Pendekatan directife ini dinilai kurang efektif dan tidak manusiawi karena tidak memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya. Namun juga banyak guru yang berhasil memperbaiki pengajarannya dengan pendekatan ini.

b. Teknik Kelompok

Selain teknik individu yang dilakukan pada pendekatan directif tehnik kelompok juga tidak kalah penting untuk dilakukan. Tehnik kelompok ini dilakukan karena adanya kebutuhan membina sejumlah guru secara bersama karena memiliki kebutuhan yang sama. Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

> Setelah melakukan teknik pembicaraan individual dengan beberapa guru dan ternyata saya menemukan beberapa para guru mempunyai masalah yang sama dalam hal pembelajaran, jadi saya langsung mengelompokkan para guru tersebut untuk di supervisi secara berkelompok.[36]

Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

> Pengelompokan yang dibentuk oleh kepala madrasah atau supervisor kepada guru dilakukan setelah kepala madrasah menemukan masalah yang sama dari beberapa guru. Pengelompokan ini dilakukan untuk mensupervisi guru tersebut secara bersama agar pelaksanaan supervisi lebih efektif.[37]

---

[36] Syaiful Anwar, *wawancara,* Jember, 14 Mei 2018.
[37] Izatul mila, *wawancara,* Jember, 14 Mei 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dikuatkan dengan pernyataan guru yang lain:

> Keefektifan dalam dalam dunia pendidikan memang sangat penting, karena tidak banyak manfaatnya suatu pekerjaan beersifat efisien tapi tidak efektif. Kegiatan pengelompokan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada para guru yang mempunyai masalah yang sama berupaya menjadikan supervisi lebih efektif, efektif dalam proses dan hasil.[38]

Dalam pelaksanaan rapat, masalah waktu dan tempat mempunyai pengaruh besar tehadap sukses pertemuan tersebut. Kepala madrasah sebagai supervisor yang mempunyai inisiatif rapat harus memperhitungkan berbagai segi dalam penetapan waktu dan tempat itu. Sehingga guru dapat hadir tanpa banyak merugikan penyeleggaraan pendidikan pengajaran, kepentingan pribadi guru yang bersangkutan, dan agar rapat membawa hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan rapat supervisor membuat surat undangan untuk guru-guru yang akan di supervisi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

> untuk pengadaan rapat dengan guru yang akan disupervisi terkait waktu dan tempat saya memberitahukannya lewat surat undangan, jika permasalahan tersebut dipandang tidak membutuhkan pemecahan secara cepat. Namun kalau permasalahan yang dialami sangat serius maka pemberitahuan mengenai tempat dan waktu dilakukan secara lisan. Karena waktu yang sangat mendesak akan harus cepat terselasaikannya masalah tersebut.[39]

Pernyataan diatas juga dituturkan oleh salah satu guru dalam wawancara berikut:

---

[38] Isrok, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.
[39] Syaiful Anwar, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Pemberitahuan waktu dan tempat harus disampaikan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan rapat. Agar nantinya pelaksanaan rapat yang akan diselenggerakan sekiranya tidak mengganggu kepentingan guru yang bersangkutan. Pemberitahuan terkait dengan waktu dan tempat, kepala madrasah menyuruh tangan kanannya untuk membuat surat undangan jika masalah tersebut tidak butuh pemecahan secara cepat. Tapi kalau permasalahan tersebut perlu untuk dilakukan pemecahan secara cepat, kepala madrasah mem beritahukan secara lisan kepada kami.[40]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya waktu dan tempat mempunyai peranan sangat penting terhadap suksesnya rapat yang akan diselenggarakan, demi kenyamanan peserta rapat sehingga akan membuahkan hasil yang diharapkan.

Selain waktu dan tempat yang harus diperhatikan, ada beberapa hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan, diantaranya tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan disampaikan pada saat rapat berlangsung demi suksesnya dan tercapainya tujuan dari terselenggaranya rapat. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah selaku supervisor:

> Sebelum pelaksanaan rapat pastinya terlebih dahulu mengetahui permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dari rapat ini. Kalau semisal masalahnya mengenai pembelajaran seperti yang terjaddi disini, maka yang harus saya sampaikan pada saat rapat berlangsung misalnya kesiapan guru mengajar (RPP), metode yang digunakan, mental, konsep K13, dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, pendapat-pendapat oleh semua peserta rapat sampai masalah itu terpecahkan.[41]

Dari hasil wawancara bersama beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pendekatan supervisi direktif

---

[40] Abdullah, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.
[41] Syaiful Anwar, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan teknik kelompok dilakukan dengan rapat guru. Dengan melakukan teknik individual dengan beberapa guru dan didapat masalah yang sama, kemudian guru-guru tersebut dikelompokkan untuk disupervisi secara bersama. Pengelompokan ini dilakukan agar pelaksanaan supervisi lebih efektif tidak banyak membuang waktu dan tenaga. Sebelum pelaksanaan rapat dilakukan, waktu, tempat, materi dan tujuan menjadi pertimbangan khusus karena untuk kenyamanan dan tercapainya terselenggaranya rapat.

2. Implementasi Pendekatan Supervisi Non Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember

a. Teknik Individual

Pendektana non direktif adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Biasanya pendekatan non direktif ini dilakukan pada guru-guru senior. Bahkan dalam keadaan tertentu supervisor tidak perlu mensupervisi guru ini, karena supervisor menganggap guru ini sudah mampu. sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara dengan peneliti :

> Pendekatan non direktif dilakukan pada guru guru senior, karena mereka kebanyakan tergolong lebih disiplin dan memahami tugas pokoknya sebagai seorang guru yang tidak perlu di supervisi secara langsung. Dalam pelaksanaannya saya tetap melalukan pembicaraan secara individual tetapi prosesnya lebih bersifat sharing atau tukar pendapat, saya hanya mendengarkan permasalahan yang di alami oleh guru tersebut dan memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk mengungkapkan permasalahan yang di alami dengan leluasa dan seluas-luasnya. Selanjutnya saya bertanya kepada guru tersebut perlu atau tidaknya di adakan observasi kelas pada saat guru mengajar. Apabila tidak di perlukan oleh guru berarti tidak ada masalah serius yang di hadapi oleh guru. Sebaliknya apabila guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> meminta saya untuk mengobservasikan kelas maka di lanjutkan dengan observasi kelas. Pada saat memasuki kelas saya mengamati pengajaran guru, bagaimana murid belajar, mendengarkan penjelasan, berdiskusi, dan sebagainya.[42]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan pendekatan non direktif guru yang memegang peranan penting, guru menjadi sentral yang menentukan perbaikan pada dirinya sendiri.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu guru :

> Pelaksanaan pendekatan non direktif di MTsN 04 jember di lakukan secara pembicaraan individual tetapi dapat juga di laksanakan melalui observasi kunjungan kelas jika guru yang bermasalah meminta kepala madrasah untuk kunjungan kelas. setelah di lakukan kunjungan kelas kepala madrasah melalukan pembicaraan secara individual lagi. Jika di permasalahan tersebut di anggap serius maka kepala madrasah dan guru bersama-sama mencari solusi bagaimana untuk penyelesaiannya.[43]

Di ceritakan oleh salah satu guru yang di supervisi :

> Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengungkapkan permasalahan pembelajaran di kelas yang saya alami. Ada salah satu siswa kami yang sulit menangkap pelajaran pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, pada permasalahan ini saya melakukan sharing kepada kepala madrasah kemudian kepala madrasah menawarkan perlu atau tidaknya kunjungan kelas, karena saya rasa saya bisa menangani permasalahan ini maka saya tidak perlu meminta kepala madrasah untuk kunjungan kelas.[44]

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah telah mampu menerapkan supervisi pendekatan non direktif sesuai dengan tipe guru. Kepala madrasah memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan

---

[42] Syaiful anwar, *wawancara*, Jember, 20 April 2018.
[43] Hamid, *wawancara*, Jember, 19 April 2018.
[44] Izatul Mila, *wawancara*, Jember, 19 April 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang mereka alami di kelas. Dalam pendekatan non direktif guru menjadi sentral yang menentukan perbaikan pada dirinya sendiri. Kepala madrasah hanya membantu mendorong guru agar mampu mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya.

b. Teknik Kelompok

Pelaksanaan supervisi tidak selamanya ditangani langsung oleh supervisor, adakalanya melibatkaan orang lain dalam membantu mensukseskan pelaksanaan supervise. Seperti halnya yang dilakukan di MTsN 04 Jember dalam pelaksanaan pendekatan supervisi dengan teknik kelompok, kepala madrasah melibatkan bagian kurikulum dalam pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancara:

> pelaksanaan pendekatan supervisi non direktif dengan tehnik kelompok, pengelompokan dilakukan oleh bagian kurikulum atas pemintaan saya. Setelah pengelompokan dilakukan kemudian direncanakan untuk mengikuti kegiatan workshop diluar. Kalau pelaksanaan workshop disekolah diikuti oleh semua guru dengan pemateri mengundang dari luar. Workshop disini sebagai sarana bagi guru-guru untuk belajar sesuatu dari masalah yang merintangi kelancaran suatu pekerjaan dan mencari jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jadi tugas saya disini hanya mendorong guru-guru agar mampu mengembangkan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari sebelumnya.[45]

Workshop adalah teknik kelompok dari pelaksanaan pendekatan non direktif. mengacu pada hasil wawancara diatas bahwasanya pelaksanaan workshop dilakukan dengan Tujuan untuk mengembangkan profesi keguruan yang lebih baik. Guru yang dipilih bagian kurikulum untuk mengikuti kegiatan workshop adalah guru

[45]Syaiful Anwar, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

senior/profesional yang dianggap mampu menyampaikan hasil workshop kepada guru yang tidak mempunyai kesempatan untuk mengikutinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bagian kurikulum:

> Memilih guru-guru untuk mengikuti kegiatan workshop diluar adalah tanggung jawab yang sangat besar yang kepala madrasah embankan kepada saya. Karena pemilihan guru harus benar-benar tepat sasaran, jika salah maka nantinya akan fatal. Guru yang dipilih disini adalah guru yang senior/profesional yang dianggap mampu untuk menyampaikan hasil kegiatan workshop kepada guru-guru yang lain.[46]

Dikuatkan dengan pernyataan guru yang lain:

> Kegiatan workshop sangat penting untuk peningktan kualitas guru, jadi pemilihan peserta untuk mengikuti workshop harus guru yang profesional. Karena kalau samapi salah sasaran maka hasil yang akan didapat tidak akan maksimal. Dan semua hasil workshop penyampaiannnya dilakukan pada saat rapat.[47]

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan dengan tehnik kelompok dilakukandengan kegiatan workshop dan rapat. Kegiatan workhop bisa diikiuti diluar dan juga diadakan sendiri oleh madrasah. Untuk mengikuti workshop diluar kepala madrasah meminta kepada bagian kurikulum untuk memilih beberapa guru mengikuti workshop tersebut. Guru yang dipilih adalah guru yang senior/profesional yang dianggap mampu untuk menyampaikan hasil workshop kepad guru-guru yang lain yang tidak berkesempatan untuk mengikuti worksop. Sedangkan workshop yang diadakan di madrasah sendiri diikuti oleh semua guru. Kegiatan

[46] Andi Widodo, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.
[47] Izatul Milla, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

workshop ini bertujuan untuk membantu semua guru untuk mengambangkan profesionalnya menjadi lebih baik.

3. Implementasi Pendekatan Supervisi Kolaboratif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember.

a. Teknik Individual

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Aplikasi pendekatan kolaboratif ini ditujukan kepada guru yang sibuk/energik. Untuk guru yang terlalu sibuk atau kurang memusatkan perhatian (*unfocus worker*) lebih tepat dilakukan supervisi dengan pendekata kolaboratif.

Dari hasil wawancara peniliti dengan kepala madrasah di MTsN 04 Jember sebagai berikut :

> Pendekatan kolaboratif di terapkan kepada guru-guru yang terlalu sibuk sehingga kurang fokus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di madrasah tsanaawiyah 04 Jember. Guru semacam ini butuh pembinaan secara khusus atau di supervisi bukan hanya secara langsung tetapi juga di beri kesempatan untuk berfikir dan menggali ide-idenya. Dari hasil pengamatan saya, salah satu penyebab guru yang terlalu sibuk sehingga kurang fokus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik adalah karena tuntutan ekonomi. Dalam pelaksanaannya saya menggunakan teknik percakapan individu dan rapat penbinaan untuk mensupervisi guru dengan pendekatan kolaboratif. Dan saya juga melakukan kolaborasi kepada guru untuk melaksanakan ide dan cita-citanya yang besar dengan mengajak guru agar tidak berhenti ditengah jalan, yang pertama saya harus lakukan adalah menciptakan suasana yang akrab dengan guru.[48]

Dari hasil wawancara bersama kepala madrasah dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan pendekatan kolaboratif dilakukan kepada guru

[48] Saiful Anwar, *wawancara*, Jember, 20 April 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang terlalu sibuk sehingga kurang fokus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah melakukan tehnik percakapan individu dan juga mengajak guru tersebut untuk terus mewujudkan keinginannya dan tidak berhenti ditengah jalan karena faktor yang dialami guru.

Pelaksanaan pendekatan supervisi kolaboratif juga dipaparkan oleh salah satu guru senior yang berpengalaman dan sangat memahami tentang pelaksanaan supervisi di MTsN 04 Jember.

> Dalam pelaksanaan kolaboratif kepala madrasah sebagai supervisor menyampaikan dan menjelaskan pandangan-pandangan terhadap masalah yang di hadapi guru, maka guru yang bersangkutan akan bereaksi dan merespon apa yang di sampaikan oleh kepala madrasah. Selanjutnya kepala madrasah akan mendengarkan dan memperhatikan secara seksama keluhan guru terhadap masalah yang di hadapi, dan sekaligus memperhatikan gagasan-gagasan guru tersebut untuk mengatasi masalahnya itu. Terakhir yang di lakukan oleh kepala madrasah adalah mendorong guru tersebut untuk mengaktualisasikan inisiatif yang difikirkan dalam memecahkan masalah yang di hadapinya dan ide-ide untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya[49]

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwasanya pelaksanaan supervisi dengan pendekatan kolaboratif di madrasah tsanawiyah 04 jember lebih cenderung di lakukan dengan teknik percakapan individual antara kepala madrasah dengan guru yang menjadi target sasaran untuk di supervisi.

b. Teknik Kelompok

Teknik pelaksanaan kelompok dengan pendekatan kolaboratif di MTsN 04 Jember menggunakan teknik diskusi. Pelaksanaan supervisi

[49] Izatul Milla, *wawancara*, Jember, 23 April 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kunjungan kelas masih di rasakan adanya kesulitan guru dalam menerapkan ilmunya di kelas, meskipun ilmunya tinggi tetapi dalam prakteknya masih sulit di pahami oleh siswa. Teknik kelompok yang di lakukan dengan pengembangan profesional guru dengan kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Dari wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

> Teknik diskusi disini kami dengan anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) mengadakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dengan tujuan pengembangan profesional guru. Pelaksanaannya di laksanakan dengan pengelompokan sesuai dengan mata pelajaran, seperti kelompok guru Bahasa, eksagh, dan agama di antaranya (Akidah, Fiqh, SKI, Qurdis dsb.) dengan cara ini para guru lebih leluasa berdiskusi dengan guru yang lainnya. Yang meliputi teknik metode dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran.[50]

Terkait hal ini peneliti melakukan interview langsung dengan guru Di hasilkan wawancara sebagai berikut:

> Dengan adanya program KKM/MGMP bisa memudahkan atau sangat membantu para guru dalam perbaikan/pengembangan proses belajar mengajar. Karena disni kami bisa leluasa berdiskusi dengan guru yang lain dari segi pengalaman, tukar pendapat dan lain sebagainya, dari itu kami mempunyai pegangan bagaimana kegiatan belajar mengajar yang baik untuk kedepannya.[51]

Di kuatkan dengan pernyataan guru lainnya:

> saya setuju dengan diadakannya program tersebut karena dengan berbagi pengalaman, pendapat, inovasi dan yang lainnya dengan guru luar membuat para guru bisa menjadi lebih kreatif dalam mengajar yang nantinya akan menumbuhkan keprofesionalnya guru.[52]

---

[50]Syaiful Anwar, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.
[51] Hamid, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.
[52] Isrok, *wawancara*, Jember, 14 Mei 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tehnik diskusi dilakukan dengan anggota KKM mengadakan MGMP. Kegiatan MGMP ini sangat membantu guru dalam perbaikan pembelajaran. Karena pada pelaksanaannya guru mempunyai kesempatan yang banyak dan leluasa berdiskusi dengan anggota kelompoknya, bertukar pendapat, pengalaman, dan lain sebagainya. Sehingga membantu guru menjadi lebih baik dalam hal pemebelajaran, dan mempunyai pedoman untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

C. Bahasan dan Temuan

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada perumusan masalah, maka peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan.

Mengenai hal tersebut, implementasi pendekatan ssupervisi pendidikan dalam peningkatan kualitas mengajar guru adalah sebagai berikut:

1. **Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember.**

   Dari hasil pengamatan peneliti, Pendekatan ini adalah pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, kepala madrasah memberikan arahan secara langsung. Pendekatan supervisi direktif di lakukan kepada tipe guru disiplin dan etos kerja kurang. Guru tipe ini memiliki kekurangan maka perlu di berikan rangsangan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Teknik Individual

Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi Behaviorisme. Prinsip Behavorisme ini ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekuranga, maka diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi.[53]

Dari hasil pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan teknik individual supervisor menggunakan teknik pembicaraan individual dan juga kunjungan kelas. Pendekatan ini sangat baik di gunakan untuk guru-guru pemula karena guru pemula cenderung membutuhkan bimbingan langsung dari kepala madrasah akan permasalahan yang di hadapi. Namun juga ada sebagian guru yang mungkin sedikit kurang nyaman, karena pendekatan ini sedikit kurang manusiawi karena guru tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya.

b. Teknik Kelompok

Teknik supervisi rapat guru bermaksud membicarakan sesuatu melalui rapat dengan guru yang bertalian dengan proses pembelajaran. Sebagaimana biasanya, rapat guru dipimpin oleh kepala sekolah, tetapikepala sekolah disini bukan sebagai administrator atau manajer, melainkan supervisor. Jadi, pada setiaprapat guru ini adalah, terutama untuk menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru-guru, dan cara-

[53] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cara mengatasi kesulita itu secara bersama dengan semua guru di sekolah sehingga bisa memakai waktusecara efisien. Tetapi kalau sebagian guru-guru saja yang mendapatkan kesulitan, maka yang diajak berbicara dalam proses supervisi hanyalah kelompok guru itu saja.[54]

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan Tehnik kelompok pada pendekatan direktif dilakukan dengan rapat guru, pengelompokan guru dilakukan karena supervisor mendapati beberapa guru dengan masalah yang sama, maka perlu untuk disupervisi secara bersama agar pelaksanaannya lebih efektif, efektif dalam proses dan efektif dalam hasil.

2. Implementasi Pendekatan Supervisi Non Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember

Menurut pengamatan peneliti, kepala madrasah telah mampu menerapkan supervisi dengan pendekatan non direktif, Pendekatan supervisi non direktif ditujukan untuk guru-guru senior karena mereka kebanyakan tergolong lebih disiplin dan memahami tugas pokoknya sebagai seorang guru yang tidak perlu di supervisi secara langsung. Dalam pendekatan non direktif guru menjadi sentral yang menentukan perbaikan pada dirinya sendiri. Peranan Kepala madrasah seebagai supervisor dengan pendekatan non direktif ini hanyalah membantu mendorong guru agar mampu mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya.

[54] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* , (Jember: STAIN Press, 2013), 70.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Teknik Individual

Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pemahaman humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karen pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru.[55]

Pada teknik individual pelaksanaannya dilakukan dengan pembicraan individual namun sifatnya lebih kepada sharing, guru diberikan kesempatan sebanyak mungkin untukmengemukakan permasalahan yang mereka alami. Dan juga dilakukan kunjungan kelas jika guru yang bersangkutan meminta untuk dilakukan kunjungan kelas.

b. Teknik Kelompok

Workshop adalah suatu situasi yang di dalamnya orang bekerja dan belajar secara bersama, suatu situasi orang belajar dengan orang lain atas tanggung jawab bersama.[56]

Tehnik kelompok pada pendekatan non direktif dilakukan dengan workshop, bisa diikuti diluar dan juga diadakan sendiri oleh madrasah. Untuk mengikuti workshop diluar kepala madrasah meminta kepada bagian kurikulum untuk memilih guru yang dipandang mampu untuk menyampaikan hasil workshop kepada guru-guru yang lain yang tidak berkesempatan untuk ikut pada saat rapat.

---

[55] Sahertian, *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan*, 48.
[56] Ibid, 105.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Implementasi Pendekatan Supervisi Kolaboratif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember.

a. Teknik Individual

Glickman (1984) mengemukakan kepala sekolah bertugas mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya, dan sekaligus memperhatikan pula gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu selanjutnya. Kepala sekolah boleh meminta penjelasan kepada guru bila ada hal-hal yang kurang dipahami dan akan mendorong guru mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya.[57]

Aplikasi pendekatan kolaboratif ini ditujukan kepada guru yang sibuk atau kurang memusatkan perhatian (*unfocus worker*). Sehingga kurang fokus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kolaborasi antara guru dan kepala madrasah akan membantu guru dalam melaksanakan ide dan cita-citanya yang besar. Kepala madrasah sebagai supervisor mengajak guru ini agar tidak berhenti di tengah jalan melainkan memberi dorongan agar tugas dan impiannya dapat terwujud.

[57] Afrijawidiya, *Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non Direktif, Dan Kolaboratif, Manajer Pendidikan*, Vol 11, No 04, Juli 2017, 333.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Teknik Kelompok

Supervisi kelompok yang berupa teknik supervisi diskusi diikuti oleh sejumlah guru dan satu atau beberap supervisor. Namun demikian, yang diharapkan banyak terrlibat dalam diskusi adalah para guru. sementara itu, supervisor atau spara supervisor lebih banyak memberi pengarahan dan bimbingan terutama kalau ddiskusi macet, serta menilai hasil diskusi itu.[58]

Pendekatan kolaboratif dengan Tehnik diskusi dilakukan dengan anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) dengan mengadakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Kegiatan MGMP ini sangat membantu guru dalam perbaikan pembelajaran, karena pada pelaksanaannya guru mempunyai kesempatan yang banyak dan leluasa berdiskusi dengan anggota kelompoknya, dari bertukar pendapat, pengalaman daan sebagainya. Sehingga membantu guru mempunyai pandangan menjadi lebih baik dalam hal pembelajaran.

[58] Made pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 178.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.5
Matrik Temuan Formulir Penelitian

No	Fokus	Komponen	Temuan
1	**2**	**3**	**4**
1	Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif Dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember.	a. Individual b. Kelompok	a. Pendakatan direktif dengan teknik individual dilakukan dengan kunjungan kelas dan percakapan individual. b. Pendekatan direktif dengan tehnik kelompok dilakukan dengan rapat guru dan diskusi.
2	Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Non Direktif Dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember.	a. Individual b. Kelompok	a. Pendekatan non direktif dengan Tehnik individual pendekatan non direktif dilakukan dengan percakapan individu namun sifatnya lebih ke sharing. Dan kunjungan kelas jika guru meminta untuk dilakukan kunjungan kelas. Namun kalau guru mampu menangani masalahnya dan tidak membutuhkan adanya kunjungan kelas, maka tidak harus dilakukan kunjungan kelas. b.Pendekatan Non Direktif tehnik kelompok dengan pendekatan non direktif dilakukan dengan workshop.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4
3	Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Kolaboratif Dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember.	a. Individual b. Kelompok	a. Pendekatan supervisi kolaboratif dilakukan dengan percakapan individu dan kontrak yang dilakukan antara guru dan supervisor. b. Pendekatan supervisi kolaboratif menggunakan tehnik diskusi dengan anggota KKM mengadakan MGMP.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember.

Pelaksanaan pndekatan supervisi direktif di MTsN 04 jember di tujukan kepada guru-guru dengan tingkat disiplin dan etos kerja kurang. Supervisi dengan pendekatan direktif ini merupakan supervisi secara langsung. Dengan teknik individual Perilaku kepala madrasah melakukan dengan percakapan pribadi yakni memberikan arahan secara langsung dan menjelaskan permaslahan kepada guru yang di supervisi, memberi solusi kepada guru cara-cara mengatasi permaslahan, dan juga dengan kunjungan kelas. Kebetulan guru baru lebih menyukai cara ini hal ini terbukti mereka dapat dengan mudah memperbaiki pengajarannya. Sedangkan pada teknik kelompok dilakukan dengan rapat guru yang dilakukan dengan pengelompokan kepada guru-guru yang mempunyai masalah yang sama. Dilakukannya dengan teknik kelompok supaya pelaksanaan supervisi lebih efektif.

2. Implementasi Pendekatan Supervisi Non Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember.

Pelaksanaan pendekatan supervisi Non Direktif di tujukan kepada guru-guru yang lebih disiplin dan mampu memahami tugas pokoknya sebagai seorang guru atau pendidik dalam hal ini adalah guru senior.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepala sekolah bertindak sebagai supervisor sekaligus sebagai teman sejawat sehingga pelaksaan supervisi lebih bersifat sharing atau tukar pendapat. Sedangkan teknik kelompok dilakukan dengan workshop yang bisa diikuti di dalam maupun diluar madrasah. Untuk kegiatan workshop diluar kepala madrasah meminta kepada bagian kurikulum untuk memilih beberapa guru-guru yang di anggap mampu unttuk mengikuti dan menyampaikan hasil kegiatan workshop kepada guru yang lain yang belum berkesempatan untuk mengikuti.

3. Implementasi Pendekatan Supervisi Kolaboratif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 04 Jember.

Pendekatan supervisi dengan pendekatan kolaboratif di tujukan kepada guru yang sangat sibuk atau kurang memusatkan perhatian (*unfocus worker*). Sehingga kurang fokus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kolaborasi antara guru dan kepala madrasah akan membantu guru dalam melaksanakan ide dan cita-citanya yang besar. Kepala madrasah sebagai supervisor mengajak guru ini agar tidak berhenti di tengah jalan melainkan memberi dorongan agar tugas dan impiannya dapat terwujud. Sedangkan teknik kelompok dilakukan dengan teknik diskusi yang pelaksanaannya dilakukan dengan anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) dengan mengadakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian, saran mengenai pelaksanaan pendektan supervisi pendidikan dengan pendekatan direktif, nondirektif, dan kolaboratif adalah:

Pertama, kepala sekolah selaku supervisor hendaknya lebih meningkatkan terhadap semua kegiatan pendidikan di Madrasah sehingga aktivitas supervisi denagn pendekatan direktif, non-direktif, dan kolaboratif berjalan dengan efektif dan efisien melalui perencanaan yang matang.

Kedua, kepala madrasah hendaknya mengambil suatu kebijakan dan keputusan yang baik terutama terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengajaran dengan memanfaatkan supervisi terlebih dahulu.

Ketiga, kepala madrasah harus meningkatkan lagi pemahaman dan pengetahuan mengenai pendekatan supervisi secara directif, non-directif dan kolaboratif sehingga pembinaan terhadap guru tepat sasaran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afrijawidiya. 2017. *Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non Direktif, Dan Kolaboratif. Manajer Pendidikan*. Vol 11. 27 April 2018.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rieneka Cipta.

Dharma, Surya. 2017. *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.* Jakarta.

Hidayati, Titiek Rohanah. 2013. *Supervisi Pendidikan.* Jember: STAIN Jember Press.

J. L. Lexi Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

J. L. Lexi Moleong. 2008. *Penelitian Kualittif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetian Widia Pratama.

Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek.* Yogyakarta, Teras.

Mulyasa, E, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muslim, Sri Banun. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta.

Mustofa, Saiful. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Nurdin, Usman. 2002. *Implementasi Berbasis kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidkan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Santana K. Setiawan. 2010. Menulis Ilmiah : *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Suryabrata, Surtadi. 2007. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Tim Penyusun, 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Walid, M. 2012. *Supervisi Pendidikan* Jember: Pena Salsabila.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : KHOTIBUL UMAM

Nim : 084143073

TTL : Sumenep, 07 Juli 1995

Alamat : Jln. Pelabuhan I Lobuk, Bluto-Sumenep Madura.

Jurusan : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. TK Muslimat II Lobuk Bluto Sumenep
   b. MI Mubadiul Ihsan Bluto Sumenep
   c. MTs. Nurul Huda Pakandangan Bluto Sumenep
   d. MA. Nurul Huda Pakandangan Bluto Sumenep
2. Pendidikan Non Formal:
   a. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Bluto Sumenep
   b. Pengalaman Organisasi : Osis dan pembina Pramuka Pondok pesantren Nurul Huda pada tahun 2011

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, skripsi inimerupakan kebanggaan terbesar bagi penulis karna dengan ridho allah SWT, penulis mampu menyusun skripsi ini dengan baik, jika ada yang mau di tanyakan kepada penulis mengenai skripsi ini silahkan hubungin ke 082334960379 terima kasih untuk pembaca, semoga skripsi ini bisa membantu dan menginspirasi bagi semuanya, amien ya robbal alamien.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afrijawidiya. 2017. *Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non Direktif, Dan Kolaboratif. Manajer Pendidikan*. Vol 11. 27 April 2018.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rieneka Cipta.

Dharma, Surya. 2017. *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.* Jakarta.

Hidayati, Titiek Rohanah. 2013. *Supervisi Pendidikan.* Jember: STAIN Jember Press.

J. L. Lexi Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

J. L. Lexi Moleong. 2008. *Penelitian Kualittif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetian Widia Pratama.

Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek.* Yogyakarta, Teras.

Mulyasa, E, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muslim, Sri Banun. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta.

Mustofa, Saiful. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Nurdin, Usman. 2002. *Implementasi Berbasis kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidkan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Santana K. Setiawan. 2010. Menulis Ilmiah : *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Suryabrata, Surtadi. 2007. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Tim Penyusun, 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Walid, M. 2012. *Supervisi Pendidikan* Jember: Pena Salsabila.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

MTsN 04 Jember di tinjau dari depan.

Dokumentasi dengan kepala madrasah MTsN 04 Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 04 Jember

Penyerahan surat izin penelitian sekaligus wawancara dengan TU Madrasah

Wawancara demgan sebagian para guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan sebagian dari siswa MTsN 04 Jember

Suasana MTsN 04 Jember pada saat ujian akhir sekolah berlangsung

Masjid MTsN 04 Jember

Perpustakaan MTsN 04 Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk Kepala MTsN 04 Jember:

1. Apakah kepala MTsN 04 Jember melaksanakan supervisi terhadap guru?
2. Bagaimana pelaksaanaan pendekatan supervisi yang di laksanakan kepala madrasah MTsN 04 jember ?
3. Instrumen apa yang di gunakan dalam pendekatan supervisi pendidikan?
4. Indikator apa yang di gunakan dalam pendekatan supervisi pendidikan?
5. Bagaimana guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas?
6. Bagaimana dampak pendekatan supervisi terhadap perbaikan pembelajaran guru?
7. Bagaimana evaluasi pendekatan supervisi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah?
8. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pendekatan supervisi?
9. Bagaimana langkah-langkah kebijakan kepala madrasah ketika mengalami masalah atau kendala dalam perbaikan pembelajaran?

Untuk Guru:

1. Bagaimana Bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas?
2. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu guru tentang pendekatan supervisi yang diterapkan kepala Madrasah dalam Perbaikan Pembelajaran?
3. Bagaimana dampak pendekatan supervisi pendidikan dalam Perbaikan pembelajaran?
4. Bagaimana dampak pendekatan supervisi terhadap belajar siswa?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Bagaimana evaluasi pendekatan supervisi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah?

Untuk TU:

1. Apakah di MTsN 04 Jember menerapkan supervisi pendidikan?
2. Bagaimana kronologis berdirinya MTsn 04 Jember?
3. Siapa saja personalia di MTsN 04 Jember?
4. Bagaimana Visi, Misi dan Tujuan MTsN 04 Jember?
5. Bagaimana struktur organisasi di MTsN 04 Jember?

Untuk Siswa:

1. Bagaimana proses pembelajaran di MTsn 04 Jember?
2. Bagaimana cara mengajar guru di MTsn 04 Jember?
3. Apakah selama proses belajar di dalam kelas pernah di datangi oleh kepala madrasah selama guru mengajar?
4. Apakah ada variasi/inovasi pembelajaran dari guru selama di kelas?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI
MTsN 04 JEMBER BANGSALSARI
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	03 April 2018	Silaturrrahmi dan menyerahkan surat penelitian ke MTsN 04 Jember.	Dwi Okta Hardiyanto
2	10 April 2018	Observasi dan Interview/wawancara dengan kepala Madrasah MTsN 04 Jember.	Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
3	12 April 2018	Interview/wawancara kepada waka TU dan sekaligus mencari data.	Dwi Okta Hardiyanto
4	17 April 2018	Observasi dan Interview/wawancara dengan kepala Madrasah MTsN 04 Jember.	Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
5	19 April 2018	Interview/wawancara dengan para guru	Moh. Isrok, S.Pd
6	20 April 2018	Observasi dan Interview/wawancara dengan kepala Madrasah MTsN 04 Jember.	Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
7	20 April 2018	Interview/wawancara dengan Komite Madrasah.	K. Abd. Hamid Umar, S.Ag
8	23 April 2018	Interview/wawancara dengan sebagian para guru di MTsN 04 Jember.	Abdullah, S.Pd
9	14 Mei 2018	Wawancara dengan kepala Madrasah MTsN 04 Jember	Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
10	18 Mei 2018	Mengambil surat selesai penelitian	Dwi Okta Hardiyanto

Jember, 18 Mei 2018

Mengetahui

Kepala Madrasah MTsN 04 Jember

Drs. Syaiful Anwar, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Khotibul Umam
NIM	: 084143073
Prodi/Jurusan	: Manajemenen Pendidikan Islam/Kependidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Pembelajaran di MTsN 04 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 21 Mei 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
3CEFAAFF063613074
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Khotibul Umam
NIM. 084143073

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PEMENELITIAN
Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Pembelajaran Di Mtsn 04 Jember	Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan (X) Perbaikan Pembelajaran (Y)	1. Pendekatan Supervisi Pendidikan. 2. Merencanakan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar 3. Pelaksanaan Pengajaran 4. Menilai Pengajaran	a. Pendekatan Direktif. b. Pendekatan Non Direktif. c. Pendekatan Kolaboratif. a. Merencanakan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem b. Mengenal berbagai model pengajaran c. Merumuskan tujuan pengajaran d. Mengaplikasikan talsonomi ke dalam tujuan pengajaran e. Mendeskripsikan dan menganalisis tugas tugas pembelajaran f. Mengorganisasikan rencana pengajaran a. Memilih sumber sumber belajar/pengajaran b. Memilih strategi mengajar c. Mempresentasikan pelajaran	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Komite Sekolah c. Guru 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian a. Kualitatif jenis *field research.* 2. Lokasi MTSN 04 Jember. 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data : deskriptif 5. Keasahan data kredibilitas data dengan meliputi : a. Trianggulasi sumber b. Trianggulasi metode.	1. Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTSN 04 Jember ? 2. Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Non-Direktif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTSN 04 Jember ? 3. Bagaimana Implementasi Pendekatan Supervisi Kolaboratif dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTSN 04 Jember ?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : http//iain.jember.ac.id – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B.371/In.20/3a/PP.009/FTIK/12/2017 Jember, 20 Desember 2017
Lampiran : -
Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth,
Kepala MTsN 04 Jember
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama	: Khotibul Umam
NIM	: 084143073
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Kependidikan Islam
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata 1(Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala MTsN 04 Jember
2. Guru MTsN 04 Jember
3. Siswa MTsN 04 Jember

Penelitian yang dilakukan mengenai:

"Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di MTsN 04 Jember Tahun Pelajaran 2017-2018."

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER
Jl. Achmad Yani No 01 Telp.0331713511 Bangsalsari-Jember
Email : mtsnbangsalsari@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :B-297 /Mts.13.32.04/PP.005/05/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP	: 196410121992031003
Jabatan	: Kepala Madrasah

Dengan ini kami menerangkan bahwa, mahasiswa yang bernama dibawah ini :

Nama	: Khotibul Umam
NIM	: 084143073
Tempat, Tgl Lahir	: Sumenep, 07 Juli 1995
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenjang	: S1
Jurusan	: Kependidikan Islam

Telah menyelesaikan penelitian/riset dari tanggal 21 Maret 2018 s/d 18 Mei 2018 dengan judul penelitian **"Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan Dalam Perbaikan Pembelajaran Di MTsN 4 Jember".**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Mei 2018
Kepala Madrasah

Syaiful Anwar